

PROSES PEMBELAJARAN MELALUI METODE LURING DI SDN 02 BUATAN I PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mauliatun Nisa ^{1)*}, Zikri Riyandi ²⁾, Fatimawati ³⁾, M. Jaya Adi Putra ⁴⁾, Munjiatun ⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email: Mauliatunnisaa13@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi covid-19 menuntut perubahan pada sistem pembelajaran di dunia pendidikan. Pada umumnya sistem pembelajaran pada masa pandemi ini yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran daring. Namun tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang memadai. Salah satunya adalah daerah di sekitar SDN 02 Buatan I khususnya Dusun Kuala Mandau. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode luring pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Mahasiswa PLP FKIP UNRI 2020 angkatan 2017 bersama guru pamong dan dosen pembimbing. Artikel ini ditulis berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diambil secara langsung dengan melakukan pengamatan terjun langsung ke lapangan. Proses pembelajaran melalui metode luring, guru menyampaikan materi sekaligus mengantarkan dan menjemput tugas siswa dengan cara diantar dari rumah ke rumah yang dilakukan dalam tiga kali seminggu untuk guru wali kelas, dan sekali dalam seminggu untuk guru mata pelajaran. Kelebihan dari pembelajaran luring seperti ini yaitu tidak bergantung pada kualitas jaringan, dapat terjalinnya keakraban dan silaturahmi antara guru, siswa, dan wali murid, dan tidak membebani orang tua untuk menyediakan handphone atau laptop dan tanpa harus mengeluarkan biaya dalam membeli paket data. Kekurangan dari pembelajaran luring ini yaitu dapat menguras tenaga, biaya, dan waktu yg lama karena harus mendatangi rumah siswa, guru harus memperbanyak materi agar kebutuhan siswa semua dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Pandemi, Pembelajaran Luring

Abstract

The Covid-19 pandemic period demands changes to the learning system in the world of education. Most of the learning systems during this pandemic that were carried out were using online learning models. But not all regions have adequate internet networks. One of them is the area around SDN 02 Artificial I, especially Kuala Mandau. This article aims to describe the learning process using the offline method during the Covid-19 pandemic carried out by the PLP FKIP UNRI 2020 class of 2017 students together with tutor teachers and supervisors. This research uses the method of observation and documentation taken directly by making observations directly into the field. The learning process through the offline method, the teacher delivers the material as well as delivering and picking up student assignments by way of delivery from house to house which is carried out three times a week for homeroom teachers, and once a week for subject teachers. The advantages of offline learning like this are that it does not depend on the quality of the network, it can establish kinship and friendship between teachers, students and student guardians, and does not burden parents to provide cellphones or laptops and without having to pay for buying data packages. The drawback of offline learning is that it can be draining, costly, and takes a long time because you have to visit the student's house, the teacher must reproduce the material so that all student needs can be met.

Keywords: Pandemic, Offline Learning

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi covid-19 ini menjadi suatu musibah yang memilukan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Seluruh aktivitas kehidupan masyarakat sangat terganggu, tanpa kecuali

pendidikan. Banyak sekolah, perguruan tinggi, bahkan Universitas di Indonesia sudah tutup. Pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia selama pandemi dinilai masih belum berjalan secara optimal. Ada beberapa hal

yang dinilai menjadi kendala, yaitu akses jaringan internet. Hal ini dapat terjadi karena beberapa daerah di Indonesia belum memiliki akses internet, bahkan listrik. Kemudian, masalah kemampuan orangtua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang belum mengerti tentang sistem pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran yaitu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19.

Mau tidak mau dari semua pihak mulai dari guru, murid, dan orang tua harus siap menjalankan kehidupan baru lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Semua pihak diharapkan semoga dapat optimal dalam menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini. Kini guru dan orang tua dituntut untuk membiasakan diri dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ketika siswa harus melakukan pembelajaran luring.

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rohani, 2019). Luring kepanjangan dari "luar jaringan". Aktivitas pembelajaran luring, sama

sekali tidak melibatkan jaringan internet dan intranet. Pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk peserta didik yang belum memiliki perangkat internet atau perangkat internetnya belum terkoneksi dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung harus menerapkan physical distancing, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun ataupun menggunakan handsanitizer.

Pembelajaran diselenggarakan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan

berpikir peserta didik dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran di Sekolah Dasar seringkali terkesan sangat menyenangkan bagi peserta didik, mereka ingin bertemu dengan teman-temannya dan merasakan rindu terhadap suasana sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi dirinya diantaranya yaitu, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Hernawati, 2016).

Tantangan terbesar bagi guru dengan kondisi pandemi covid-19 ini tentunya mempengaruhi jam mengajarnya. Pada masa pandemi ini di daerah pedesaan yang belum terjangkau jaringan internet, tidak dapat menggunakan teknologi jaringan internet, sehingga pembelajaran tetap dilakukan dengan luar jaringan tetapi tetap selalu menjaga protokol kesehatan yang berlaku (Elvis, 2020). Dengan adanya permasalahan pandemi ini tidak berpengaruh besar untuk daerah pedesaan agar pembelajaran dilakukan secara daring, tetapi pembelajaran tetap dilakukan dengan sistem luring. Mau tidak mau pembelajaran harus tetap dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kepala sekolah dan guru sesuai surat dari dinas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Buatan I, Koto Gasib, Siak, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 45 siswa dari kelas I-VI. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara dan dokumentasi dengan terjun langsung kelapangan. Wawancara dilakukan melalui kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Luring Di SDN 02 Buatan I

Dengan adanya Covid-19 membuat keresahan pada hidup masyarakat di dunia terutama pada pendidikan (Rahmawati, 2020). adanya pandemi Covid-19 membuat sekolah mengambil keputusan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terbaik untuk sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Di SDN 02 Buatan I mengambil tindakan untuk melakukan proses pembelajaran luring. Luring merupakan singkatan “luar jaringan”. Luring merupakan antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Luring merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet (Ambarita, Jarwati, & Restanti, 2020). Sistem pembelajaran luring di SDN 02 Buatan I dilakukan karena susah dalam akses jaringan internet bahkan tidak semua wali murid memiliki handphone ataupun paham dalam penggunaan android. Kesepakatan yang dibuat oleh kepala sekolah bersama guru, yaitu pembelajaran luring dilakukan dari rumah kerumah dengan adanya sistem seperti ini guru meminta kepada orang tua agar bisa bekerja sama dirumah untuk selalu mengingatkan kepada anak agar tidak kemana mana saat waktu jam sekolah.

2. Tahap Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring perlu manajemen yang dilakukan karena dilaksanakan dirumah siswa, apabila pelaksanaan pembelajaran luring dilakuakn dirumah siswa maka harus tetap dilakuakn dengan teratur sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dan memenuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker. Menjaga jarak, mencuci tangan atau menjaga kebersihan proses pembelajaran sangat dibatasi untuk peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran berlangsung (Solong, 2021). Maka dari itu sebelum melakukan pembelajaran luring,

adapun beberapa tahapan dalam pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru di SDN 02 Buatan I yaitu :

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran selama luring yang terdiri dari : RPP, LKPD, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lembar penjemputan dan pengantaran tugas siswa.
- b. Membagikan buku tematik kesetiap siswa.
- c. Memberitahukan bahwa setiap siswa memiliki 2 buku tugas.
- d. Setiap siswa harus berada di rumah saat jam sekolah, walaupun belajar dirumah, tetapi guru yang akan datang kerumah siswa.
- e. Setiap siswa mendapatkan tugas dari guru dan diberikan waktu tenggang dalam pengerjaannya.

3. Proses Pembelajaran Luring

Proses pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka (Kartini & Rusman, 2019). Dalam pembelajaran luring ini lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran, karena belajar pada dasarnya adalah suatu korelasi antara individu dan lingkungan (Asfuri, 2020). Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan karakter yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil eksperimennya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Ayusi, Rahayu, Suswandari, & Ningsih, 2021).

Pembelajaran luring Pada proses pembelajaran luring di SDN 02 Buatan I yang terdiri dari 45 siswa, guru melakukan pembelajaran luring dengan sistem datang kerumah siswa. Untuk Guru wali kelas akan datang setiap 3 kali dalam seminggu kerumah siswa yaitu setiap hari senin, rabu, dan sabtu dan untuk guru mata pelajaran seperti agama islam dan olahraga akan datang sekali dalam seminggu kerumah siswa yaitu setiap hari rabu untuk kelas 1,2, dan 3 dan setiap hari kamis untuk kelas 4,5, dan 6.

Pada saat pembelajaran luring dilakukan, guru selalu mematuhi protokoler kesehatan dengan menggunakan masker, tidak bersentuhan dengan siswa, selalu membawa dan menggunakan handsanitizer. Guru ataupun mahasiswa PLP selalu mengambil dokumentasi setiap rumah siswa sebagai tanda bukti fisik dari pembelajaran luring yang dilakukan. Dengan adanya sistem pembelajaran luring yang dilakukan di daerah pedesaan ini, terkhusus untuk kelas 1, 2, dan 3 harus selalu didampingi oleh orang tua nya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pembelajaran luring yang dilakukan guru saat masa belajar dirumah siswa yaitu memberikan tugas melalui koordinasi dengan orang tua, orang tua datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan. Guru menggunakan cara ini untuk membangun komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa (Wijayanto, Handani, & Wardana, 2020).

Proses pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru di SDN 02 Buatan I yaitu :

- a. Sebelum guru kerumah siswa, guru absen dan mengambil buku cetak siswa dari jam 07.00 - 08.00 WIB.
- b. Setelah melakukan absen, guru datang kerumah siswa dari hulu ke hilir dari jam 08.00 sampai jam 12.00.
- c. Guru memberikan materi kepada siswa dan menjelaskan kepada siswa selama 5-10 menit.
- d. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa yang dibuat pada buku tugas.
- e. Buku tugas dikumpulkan pada saat guru datang lagi kerumah siswa pada waktu yang telah ditentukan.
- f. Setelah guru mengambil buku tugas I, maka tugas selanjutnya dibuat pada buku tugas II.
- g. Setelah pembelajaran luring, tugas guru dirumah yaitu memberikan penilaian terhadap tugas siswa dan menginput data nilai siswa secara manual di

lembar penjemputan dan pengantaran tugas siswa.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Di SDN 02 Buatan I

Setiap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam masa pandemi covid-19 ini baik secara daring maupun luring, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring tidak serta merta berjalan sesuai rencana. Pembelajaran memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi siswa dan guru. Dampak positifnya yaitu pembelajaran luring menempatkan siswa seolah-olah sedang menikmati privat, sehingga siswa sepenuhnya menerima materi, bertanya jawab, dan berbagi dengan gurunya. Pembelajaran luring sangat membantu dan meringankan beban orang tua secara ekonomi karena mereka tidak perlu lagi berpikir untuk membeli kuota internet. Dampak negatifnya bagi siswa yaitu siswa membutuhkan waktu lama dalam pembelajaran karena harus mengantri giliran kunjungan dari gurunya. Akan memunculkan kesenjangan atau kecemburuan antara sosial apabila pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak merata. Dampak positif bagi guru, pembelajaran luring ini dapat membantu guru untuk mengenal lebih dekat dengan siswa. Namun pembelajaran luring ini membawa dampak negatif juga kepada guru yaitu guru harus berkorban banyak tenaga, waktu, dan materi (Ambarita, Jarwati, & Restanti, 2020).

Adapun Berikut ini kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa PLP di SDN 02 Buatan I yaitu :

a. Kelebihan Pembelajaran Luring

- 1) Tidak bergantung pada kualitas jaringan
- 2) Dapat terjalinnya keakrabatan dan silaturahmi antara guru, siswa, dan wali murid
- 3) Tidak membebani orang tua untuk menyediakan handphone atau laptop

4) Tanpa harus mengeluarkan biaya dalam membeli paket data.

b. Kekurangan Pembelajaran Luring

- 1) Dapat menguras tenaga, biaya, dan waktu yang lama karena harus mendatangi rumah siswa
- 2) Guru harus memperbanyak materi agar kebutuhan siswa semua dapat terpenuhi.

5. Tanggapan Orang Tua, Siswa, Dan Guru Terhadap Model Pembelajaran Luring

Berikut ini tanggapan yang disampaikan oleh orang tua, siswa, dan guru pada saat guru melakukan pembelajaran luring yaitu sebagai berikut :

a. Tanggapan Orang Tua

Pada masa pandemi covid-19 ini orang tua yang bekerja diluar rumah seperti nelayan, bertani, dan berkebun, ketika pulang kerja sudah merasa lelah sehingga tidak dapat mendampingi anaknya belajar. Jadi, pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dengan datang kerumah ini orang tua merasa sangat terbantu oleh guru dan berterima kasih kepada guru. Walaupun keadaan seperti pada masa pandemi ini, anaknya tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

b. Tanggapan Siswa

Pembelajaran luring yang dilakukan guru dirumah bagi anak sangat membosankan, karena setiap guru datang mendapatkan tugas dan tugas ini tidak bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya, semua siswa rindu belajar didalam ruangan kelas, dan merindukan teman-teman sekelasnya. Tetapi dengan adanya mahasiswa PLP yang mengganti guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, maka membuat siswa lebih tertarik belajar, bersemangat, dan senang dalam mengikuti pembelajaran luring. Karena mahasiswa PLP memberikan motivasi, bernyanyi bersama, maupun ice breaking kepada siswa, agar proses pembelajaran tidak terlalu membosankan bagi siswa.

c. Tanggapan Guru

Pada daerah terpencil dengan berkembangnya teknologi pada saat ini, tetapi di daerah terpencil masih sulit untuk menghadapi teknologi karena akses jaringan internet dan tidak semua guru dapat memahami sistem teknologi, sehingga guru berusaha melaksanakan secara luring agar siswa mendapatkan pendidikan seperti biasanya.

6. Foto Kegiatan Pembelajaran Luring

Dalam setiap kegiatan pembelajaran luring, guru harus mendokumentasi sebagai bukti fisik untuk laporan kepada kepala sekolah. Berikut ini foto saat guru melakukan pembelajaran luring dirumah siswa sebagai berikut :



Gambar 1. Foto saat guru melakukan pembelajaran luring dirumah siswa kelas V

Walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah kerumah, guru maupun mahasiswa PLP tetap mematuhi protokoler sesuai anjuran dari pemerintah dengan menggunakan masker dan selalu menjaga jarak.



Gambar 2. Foto guru saat guru melakukan pembelajaran luring dirumah siswa kelas II

Pembelajaran yang dilakukan dirumah siswa dapat menumbuhkan rasa terjalannya tali silaturahmi antara guru, siswa, dan orang tua. Saat guru berada dirumah siswa, setelah pembelajaran dilakukan, biasanya guru dan orang tua bercerita membahas tentang perkembangan siswa sampai saat ini.



Gambar 3. Foto saat mahasiswa PLP memberikan materi pelajaran

Setelah satu minggu guru melakukan pembelajaran luring kerumah siswa, minggu ke 2 sampai minggu ke 4, guru mendampingi mahasiswa PLP untuk melakukan pembelajaran luring. Siswa lebih senang jika mahasiswa PLP yang memberikan materi pelajaran. Karena sebelum memberikan materi dan tugas kepada siswa, mahasiswa PLP melakukan ice breaking terlebih dahulu.



Gambar 4. Foto saat mahasiswa PLP memberikan tugas kepada siswa

Pembelajaran di rumah ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan. Walaupun siswa tidak

dapat mengerjakan tugas bersama-sama seperti dikelas, tetapi saat ini siswa bisa mengerjakan tugasnya yang didampingi oleh keluarga seperti orang tua, kakak, dan abangnya.

7. Bukti Pengantaran dan Penjemputan Tugas Siswa

Adanya bukti pengantaran dan penjemputan tugas siswa ini sebagai tanda bukti bahwasannya guru telah memberikan dan menjemput tugas siswa berdasarkan hari yang telah ditentukan. Pada lembar bukti pengantaran dan penjemputan tugas siswa ini ada beberapa komponen yaitu nama siswa, tanda tangan orang tua, kelas, dan nilai siswa.

Bukti ini sekaligus sebagai lembar nilai dari tugas siswa. Lembar ini membuat guru lebih mudah dalam menginput nilai siswa setiap minggunya. Berikut ini contoh lembar penjemputan dan pengantaran tugas siswa di SDN 02 Buatan I yang dibuat oleh mahasiswa PLP sebagai berikut :

INSTRUMEN BUKTI TUGAS SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juli 2020
 Waktu : 08.00 - 3.00 WIB
 Kegiatan : Penyerahan dan Pengambilan Tugas Siswa
 Mata Pelajaran : Agama Islam

No	Nama Siswa	Kelas	Tanda Tangan Orang tua	Nilai
1	KISY ADALIA	5	<i>(Signature)</i>	90
2	Alk. M. MARZURI	5	<i>(Signature)</i>	85
3	FURQAN ROKHIAH	5	<i>(Signature)</i>	88
4	UNDA YANI	5	<i>(Signature)</i>	90

Guru Pamong : *(Signature)*
 Fatimawati, S.Pd.I.
 NIP. 1975080820140921

Buatan I, 16 Juli 2020
 Mahasiswa PLP
(Signature)
 Zikri Rizandi
 NIM. 1705121990

Gambar 5. Lembar penjemputan dan pengantaran tugas siswa kelas V

INSTRUMEN BUKTI TUGAS SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 09.00 - 12.50 WIB
Kegiatan : Penyerahan dan Pengambilan Tugas Siswa
Mata Pelajaran : Agama Islam

No	Nama Siswa	Kelas	Tanda Tangan Orang tua	Nilai
1	M. R. P. D. I.	2	[Signature]	90
2	MIRA ZA	2	[Signature]	88
3	NIAFICA APEJANI	2	[Signature]	90
4	FARHAN	2	[Signature]	90
5	ZAFIQAH	2	[Signature]	90
6	BABUS MAJIDHUL ULUMIN	2	[Signature]	88
7	Raka Serawan	2	[Signature]	88
8	Haniy Prayogo	2	[Signature]	90

Dusun 1, 15 Juli 2020
Mahaasiswa PLP

Guru Pamong

[Signature] Fatmawati, S.Pd.I.
NIP. 1975080820140921

[Signature] Manlitun Nita
NIM. 1705122086

Gambar 6. Lembar penjemputan dan pengantaran tugas siswa kelas II

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembelajaran luring, siswa melakukan pembelajaran yang tidak terikat dengan waktu dan tempat. Sistem pembelajaran dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh guru, membuat siswa lebih sering bertatap muka dengan guru, dapat mendengarkan penjelasan materi pelajaran secara langsung dari guru. Pembelajaran luring ini menjadi salah satu solusi layanan pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam menangani dan memutuskan rantai penyebaran covid-19 dengan selalu memperhatikan protokoler kesehatan, sehingga siswa tetap bisa belajar walaupun dirumah saja.

Dalam hal ini kami menyarankan untuk wilayah yang sangat susah dalam akses jaringan internet dan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak bisa untuk melakukan sistem pendidikan dengan model pembelajaran luring. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan daerah yang masih terisolasi agar mendapatkan layanan yang sama dengan daerah yang prasarananya lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan keberkahan, kepada orang tua yang selalu memberikan support, dan kepada dosen pembimbing lapangan

kukerta balek kampung UNRI 2020, dosen pembimbing PLP PGSD FKIP 2020, guru pamong mahasiswa PLP dan keluarga besar SDN 02 Buatan I yang telah mengarahkan dan membantu penelitian ini guna tercipta hasil terbaik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. (2020). *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Asfuri. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudhatul Mu'minin. *Journal of Islamic Psychology*, 2, 84-111.

Ayusi, P. P., Rahayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 1-8.

Elvis, M. (2020). Pedagogi di Era Digital dalam Konteks Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1, 1-16.

Hernawati. (2016). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar. *Jurnal Dasar Pendidikan Islam*, 2.

Kartini, & Rusman. (2019). Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidikan PAUD. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 74-86.

Rahmawati, R. (2020). Analisis Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 1, 1-10.

Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: DIKTAT.

Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 19-32.

Wijayanto, S., Handani, D. F., & Wardana, A. E. (2020). Aktivitas di Sekolah diliburkan saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 18-27.